



Memahami Konsep Program Pencegahan Kecelakaan

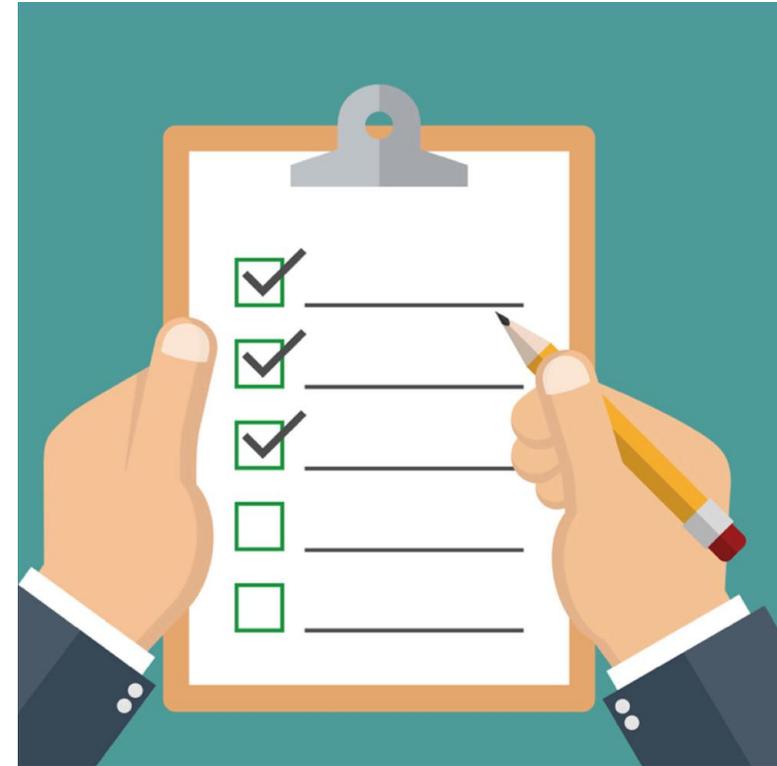
Dwi Pudjarso

08121065202

dwi_pudjarso@indoshe.com

Outline

- Peran tanggung jawab
 - Struktural
 - Fungsional
- 7 Peran Personel K3L
- Program Pencegahan Kecelakaan
 - Evaluasi K3L
 - Pengendalian risiko
 - Meeting
 - Tanggap Darurat
- Rangkuman



7 Peran Tanggung Jawab

Personel K3



7 Peran BINWAS

1. Staf ahli bidang K3
2. Sekretaris organisasi K3 (struktural atau fungsional)
3. Pengelola Statistik Kecelakaan
4. **Designer dan pembuat program**
5. Pengembang skill K3 SDM
6. Organizer
7. **Evaluator**

PERAN TANGGUNG JAWAB K3L **STRUKTURAL**

Jenjang Organisasi	Departemen								
	Produksi	Logistik	HR	Finance	Maintenance	Transport	Security	Gen Affair	K3L
Top Management									
Middle Management									
Supervisor									
Worker									

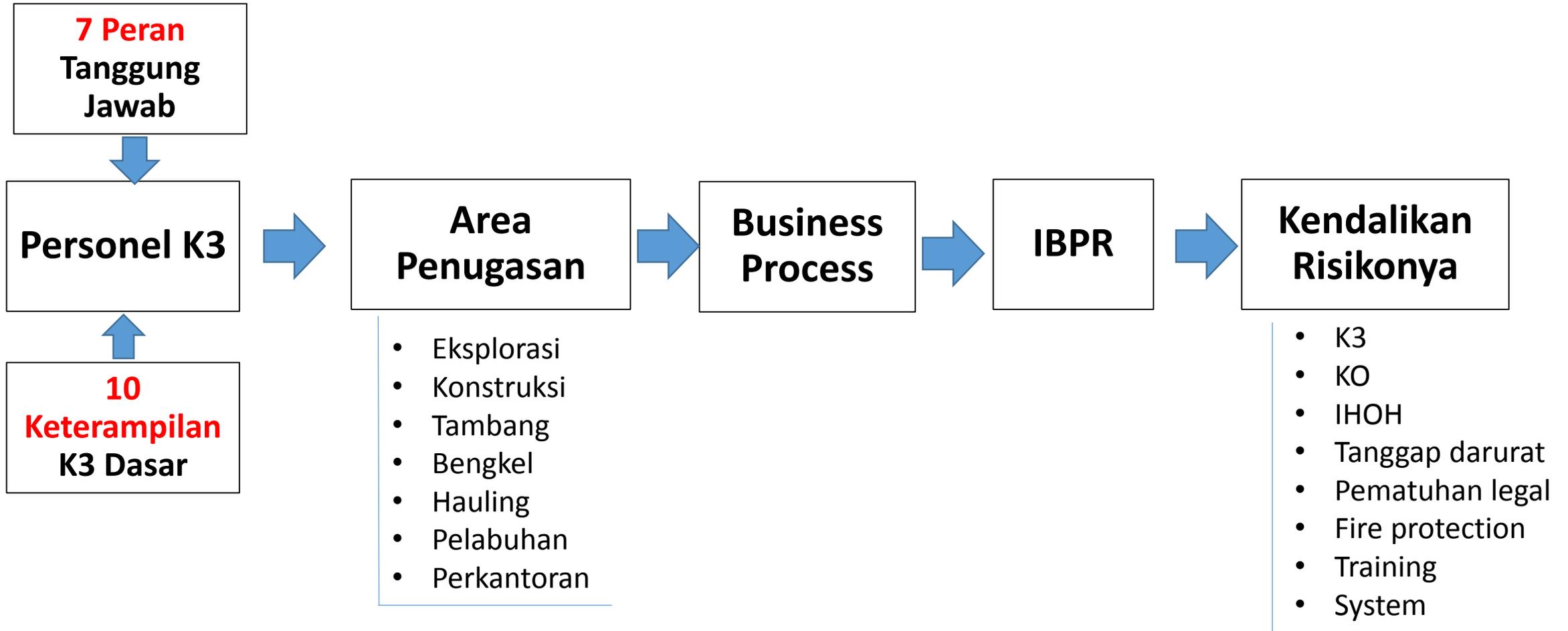
PERAN TANGGUNG JAWAB K3L FUNGSIONAL

	Tanggap Darurat								Tim Kerja				Evaluasi	
	Fire Warden	First Aider	Spill Control	Evakuasi Aea Kerja	Fire Brigade Team	Fire & Rescue Team	Crisis Mgmt Team	Team Investigasi	Komite K3L	P2K3	Tim Kerja Sistem	Tim Kerja IBPR	Inspektor Fungsional	Auditor
Anggota Organisasi														
Perorangan														

Alur pencegahan Kecelakaan



Alur Pencegahan Kecelakaan



Tiga Target **Perilaku Aman** (Safe)

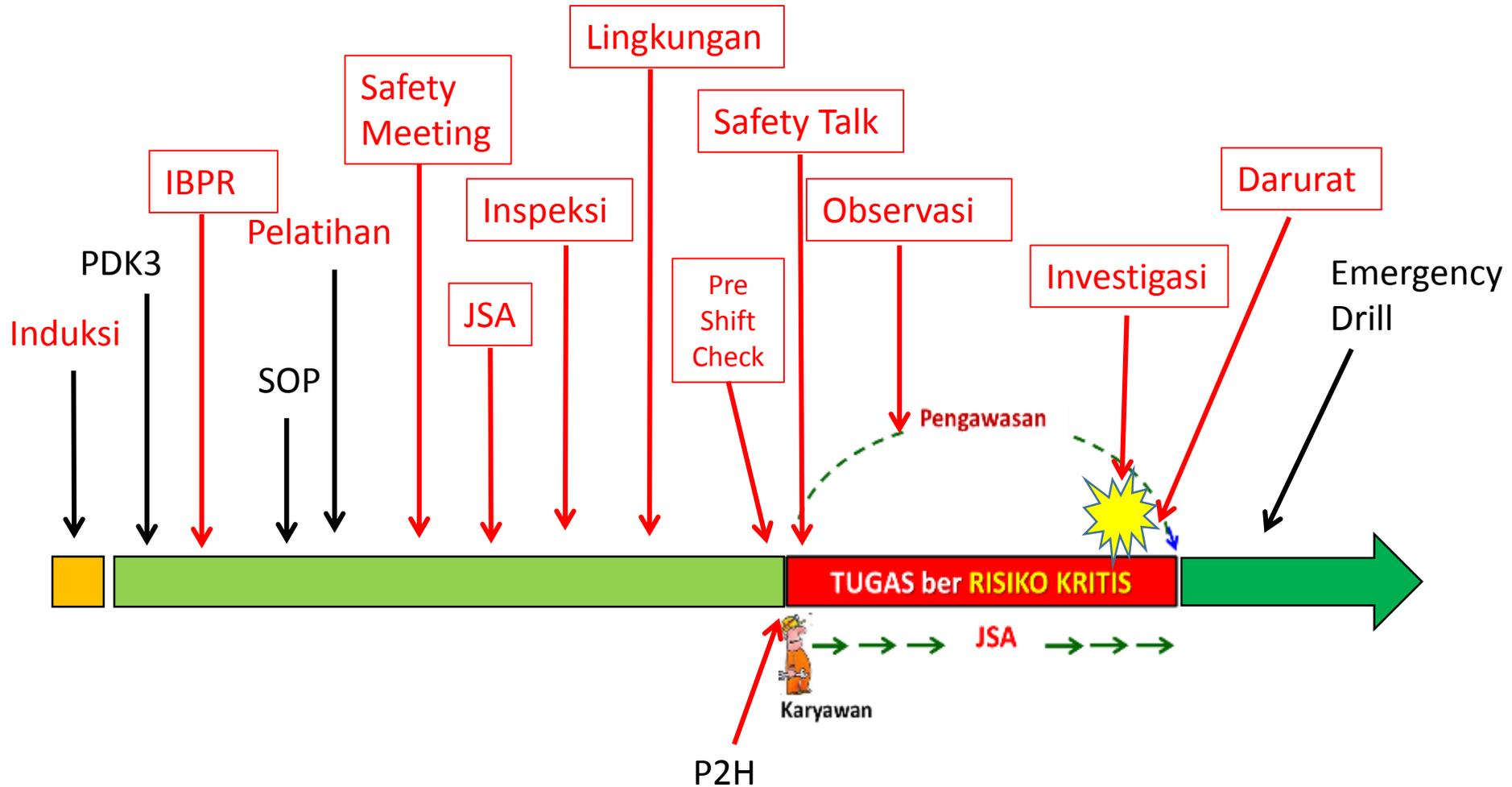


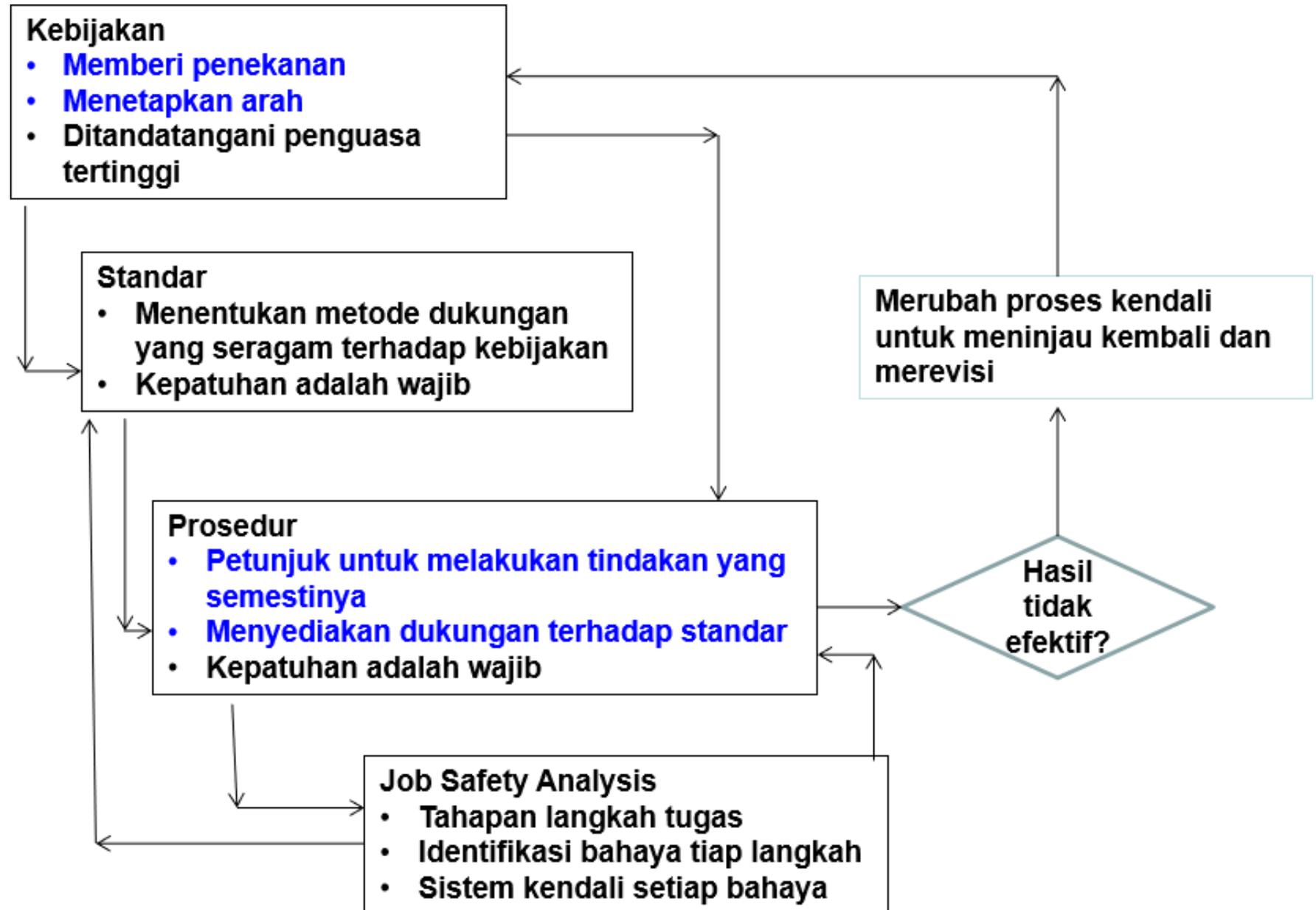
Aman dari **bahaya**

Patuh pada aturan

Peduli pada hal tidak aman

Program Pencegahan Kecelakaan





Perangkat Evaluasi

Perangkat Evaluasi K3L

- Inspeksi Terencana
- Observasi Terencana
- Inspeksi Fungsional
- P2H Alat
- P2H Area
- Safety Patrol
- Audit



Inspeksi Terencana

Memeriksa suatu kondisi area, aset, fasilitas, benda, mesin, alat, perkakas agar bisa diidentifikasi dan diperbaiki kalau kondisinya berubah menjadi tidak aman, sebelum kondisi tersebut menyebabkan kecelakaan.

Harus mencakup

1. Ada prosedur untuk panduan mengerjakan
2. Karyawan yang ditugaskan terlebih dahulu diberi pelatihan
3. Mencakup semua area dan sub area
4. Semua aset, fasilitas, benda, mesin, alat, perkakas di area dan sub area.
5. Inspektor harus tahu kondisi yang dicari.
6. Frekuensinya cukup
7. Harus ada yang dilakukan sebelum awal shift.
8. Harus ada yang bulanan
9. Harus didesain satu memback up yang lain untuk menangkap yang lolos.
10. Harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan, semua masih efektif
11. Harus diaudit berkala keefektifannya

Observasi Terencana

Memeriksa perilaku setiap karyawan di lapangan agar bisa diidentifikasi apabila ada perilaku yang tidak aman sebelum menyebabkan kecelakaan dan atau berkembang menjadi praktek kerja tidak aman semua karyawan.

Harus mencakup

- Ada prosedur untuk panduan mengerjakan
- Karyawan yang ditugaskan terlebih dahulu diberi pelatihan
- Mencakup semua area dan sub area
- Mencakup semua aktivitas pekerjaan di area dan sub area.
- Inspektor harus tahu perilaku yang dicari.
- Harus memakai checklist yang telah dibuat khusus untuk area itu.
- Frekuensinya cukup
- Harus dilakukan waktu suatu area ada kegiatan.
- Harus dievaluasi berkala untuk memastikan, program dan penerapannya masih efektif
- Harus diaudit secara berkala untuk memastikan keefektifannya.

Inspeksi Fungsional

Memeriksa alat tertentu (contohnya tangga, scaffolding, APAR, dsb) oleh karyawan yang diberi tugas tambahan dengan surat penunjukan yang dilengkapi peran tanggung jawab.

Harus Mencakup

- Ada prosedur untuk panduan mengerjakan
- Karyawan yang ditugaskan terlebih dahulu diberi pelatihan
- Ditentukan alatnya.
- Dengan surat penunjukan
- Karyawan yang ditunjuk diberi pelatihan.
- Diberi checklist spesifik untuk alat yang ia ditugaskan untuk diperiksa.
- Checklist diupdate terus apabila ada perubahan.
- Dalam frekuensi yang cukup (bulanan sd 3 bulanan).
- Biasanya memakai sistem sticker dengan warna yang berbeda yang menandakan alat itu bulan itu sudah diperiksa.
- Kalau ada yang terlewat, akan tercover oleh inspeksi terencana

P2H Alat

- Memeriksa kondisi alat sebelum digunakan untuk memastikan alat dalam kondisi aman sebelum digunakan

P2H
Pelaksanaan
Perawatan Harian

Harus Mencakup

- Ada prosedur untuk panduan mengerjakan
- Karyawan yang ditugaskan terlebih dahulu diberi pelatihan bersama pelatihan pengoperasian alat.
- Harus diawal shift, atau sebelum mengoperasikan kalau dari awal shift alat itu tidak dipakai.
- Oleh operator alat
- Sebelum memakai alat
- Ada panduan checklist
- Checklist spesifik untuk alat itu yang terus diupdate apabila ada perubahan.
- Harus melaporkan kepada supervisornya bila ditemukan ada yang tidak aman
- Tidak boleh dioperasikan untuk kerusakan yang berisiko fatal (untuk kerusakan ban, roda, rem, setir)

P2H Area

Memeriksa kondisi area, sub area kerjanya sebelum bekerja di awal shift untuk memastikan area kerja dalam kondisi aman sebelum memulai bekerja di area itu.

Harus mencakup

- Ada prosedur untuk panduan mengerjakan
- Karyawan yang ditugaskan terlebih dahulu diberi pelatihan.
- Harus diawal shift, atau sebelum mulai bekerja di area itu kalau mulai bekerjanya tidak di awal shift.
- Oleh karyawan yang ditugaskan, biasanya digilir harian atau mingguan.
- Sebelum bekerjadi areaitu.
- Ada panduan checklist
- Checklist spesifik untuk area itu.
- Checklist diupdate kalau ada kondisi area yang berubah.
- Harus melaporkan kepada supervisornya bila ditemukan ada yang tidak aman
- Tidak boleh bekerja di area itu apabila bahaya yang berisiko fatal (dinding yang bisa longsor, atap yang bisa runtuh, dsb).
- Ada sistem pelaporan tertulis

Safety Patrol

Bisa disebut juga sebagai inspeksi dan observasi tidak terencana yang dilakukan oleh personel K3 atau karyawan lain yang ditunjuk, dengan jalan mengunjungi area kerja kapan saja dan bisa lebih dari sekali sepanjang shift. Biasanya diterapkan di area kerja yang kesadaran K3nya masih lemah.

Harus mencakup

- Ada prosedur untuk panduan mengerjakan.
- Karyawan yang ditugaskan terlebih dahulu diberi pelatihan
- Biasanya tanpa checklist khusus.
- Karyawan yang ditugaskan harus mereka yang telah menguasai standar aman area kerja dan aktivitas di sana.
- Meliputi semua area yang ditetapkan.
- Ada sistem pelaporan tertulis

Audit

Pemeriksaan lapangan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen untuk memastikan bahwa program K3L sudah ada, lengkap sesuai sistem yang dianut dan sudah terimplementasikan secara tersistem

Harus mencakup

- Ada prosedur untuk panduan melaksanakannya
- Dilakukan oleh karyawan yang telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi.
- Ada internal audit dan external audit.
- Meliputi semua area kerja perusahaan
- Dengan periode paling sedikit sekali setahun
- Sangat resmi, ada meeting pembukaan dan penutupan.
- Ada laporan resmi.

Pause

Meeting

Meeting K3L

- Safety Meeting Terencana
- Pre Job Safety Talk
- P5M
- Toolbox Meeting
- Steering Committee Meeting
- Meeting P2K3

Safety Meeting Terencana

Melakukan pertemuan membahas K3L dengan seluruh karyawan secara berkala dengan tujuan menjaga karyawan:

- memiliki kesadaran K3L tetap tinggi
- tetap terupdate dengan perkembangan K3L perusahaan
- secara rutin mendapatkan reminder tentang risiko kritis dan pengendaliannya
- dijaga motivasi K3Lnya dengan memberikan hadiah pada pencapaian K3L

Untuk perusahaan besar bisa dilakukan berjenjang yaitu, safety meeting untuk level manajemen sendiri, untuk manajemen dan supervisor di setiap area sendiri, dan untuk para pekerja sendiri secara terpisah, tetapi dengan materi yang sama.

Harus mencakup

- Ada prosedur untuk panduan pelaksanaan.
- Dilakukan paling lambat bulanan.
- Ada materi wajib yang dijadwalkan.
- Ada materi update.
- Ada pesan reminder
- Ada pemberian apresiasi dan award.
- Semua karyawan harus kena.
- Ada daftar hadir.
- Diberi kesempatan tanya jawab.
- Ada laporan pelaksanaan.
- Masukan dan usulan peserta ditindaklanjuti.

Pre Job Safety Talk

Pertemuan membahas K3L dengan crew yang akan berangkat mengerjakan tugas yang memiliki risiko kritis. Meeting memeriksa kesiapan crew:

- Penguasaan risiko kritis dari tugas yang akan dikerjakan.
- Jumlah personel dan kompetensi untuk mengendalikan risiko kritis.
- Adanya JSA karena tugas berisiko kritis.
- Kelengkapan alat dan APD.

Harus Mencakup

- da prosedur untuk panduan melaksanakannya.
- Supervisor mendapatkan pelatihan untuk melakukannya.
- Wajib untuk tugas anak buah yang memiliki satu atau lebih risiko kritis.
- Risiko kritis yang telah ditetapkan untuk seksinya, departemennya atau perusahaannya.
- Sudah ada JSA sah untuk tugas itu.
- Dilakukan sebelum mengerjakan tugas, tidak harus di awal shift.
- Dilakukan tugas per tugas, tidak bisa digabung.
- Pengawas melakukannya bisa berkali-kali dalam satu shift.
- Team bisa mulai mengerjakan tugas bila lulus pengecekan terakhir dari program ini.

Harus Mencakup

- Pengerjaan tugas bisa ditunda apabila ada persyaratan yang tidak bisa dipenuhi.
- Pelaksananya tercatat di dalam log book.
- Pengawas disarankan untuk menindak lanjuti di lapangan di pertengahan pengerjaan tugas.
- Pengawas bisa menugaskan salah satu dari team untuk menjadi team leader mewakilinya.
- Team turut paraf di log book.
- Biasanya tidak diperlukan laporan meeting.
- Log book disimpan untuk evident audit atau investigasi insiden.

P5M

Tiap perusahaan berbeda-beda istilahnya. Sehingga bisa saja konsepnya sama dengan salah satu meeting di atas atau bisa juga gabungan dari keduanya.

Tool Box Meeting

Tiap perusahaan berbeda-beda istilahnya. Sehingga bisa saja konsepnya sama dengan salah satu meeting di atas atau bisa juga gabungan dari keduanya.

Steering Committee Meeting

Pertemuan anggota komite K3 bulanan yang topik bahasannya adalah mereview dan memberikan approval terhadap policy, standar, prosedur, atau program yang berlaku di seluruh perusahaan untuk Komite K3L Manajemen, dan untuk seluruh area departemen untuk Komite K3L Departemen, atau untuk area kerja kontraktor untuk Komite K3L Kontraktor.

Harus mencakup

- Harus ada Komite K3L Manajemen, Komite K3L Departemen dan Komite K3L Kontraktor
- Ada prosedur untuk panduan melaksanakannya.
- Ada jadwal meeting komite bulanan untuk sepanjang tahun.
- Ada agenda meeting.
- Ada final draft, final proposal, atau final evaluasi tentang policy, standar, prosedur, atau program untuk dibahas dan diputuskan.
- Bukan tempat untuk presentasi laporan dari bawah ke atas atau pemberian informasi rutin dari atas ke bawah.
- Menghasilkan keputusan berupa approval atau perbaikan draft untuk diajukan lagi.
- Semua anggota wajib hadir dan wajib turut menandatangani semua approval.
- Anggota yang berhalangan harus punya alasan kuat dan harus mengirimkan PICnya sebagai pengganti.
- Ada laporan meeting

P2K3

Pertemuan Panitia P2K3 berkala, dengan anggota yang terdiri dari level manajemen dan wakil pekerja dengan topik bahasan yang ditetapkan oleh peraturan perundangan yang berlaku

Harus mencakup

- Ada organisasi Panitia.
- Ada surat penunjukan.
- Ada prosedur sebagai panduan pelaksanaan.
- Ada agenda
- Ada laporan pelaksanaan
- Bisa didesain sedemikian rupa sehingga pelaksanaannya tidak tumpang tindih dengan program meeting yang lain, sehingga bisa dilakukan secara efisien.

Pengendalian Risiko

Pengendalian Risiko

- HIRADC atau IBPR
- JSA
- JSEA
- WI
- SOP
- Fatality Prevention Standard
- Kebijakan

HIRADC atau IBPR

Mengidentifikasi bahaya dan memberikan penilaian pada risiko untuk setiap area kerja sehingga bisa ditetapkan Risiko Kritis di Seksi, Departemen, atau Perusahaan, untuk ditindaklanjuti dengan penetapan perangkat pengendalian.

Harus mencakup

- Ada prosedur HIRADC atau IBPR sebagai panduan pengerjaannya.
- Ada team kerja yang ditugaskan.
- Team harus terdiri dari anggota personel K3L perusahaan dan anggota area yang memiliki area yang dilakukan IBPR.
- Keanggotaan tim kerja IBPR ditetapkan dengan Surat Penunjukan.
- Surat Penunjukan disertai dengan peran dan tanggung jawab sebagai anggota team kerja IBPR
- Seluruh area harus terkena program IBPR ini tidak boleh ada yang terlewat.
- Pembagian area berdasarkan jenis proses bisnis atau proses kerja.
- Proyek IBPR Besar untuk perusahaan biasanya cukup dilakukan sekali, dan diupdate terus secara berkala atau ketika ada perubahan proses kerja.
- Salah produk hasil IBPR adalah Daftar Risiko Kritis untuk Seksi, Departemen atau Perusahaan.
- Hasil kerja tim kerja IBPR diajukan ke manajemen untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.

Contoh-Tabel RK

NO	RISIKO Kritis	POTENSI CEDERA Kritis	DEFINISI ATAU RUANG LINGKUP
1	Bahan Peledak dan Peledakan <i>Explosives and Blasting</i>	Fatal lebih dari satu	Terkena ledakan (flying rock & air blast) atau material hasil peledakan dan terperosok ke lubang akibat proses peledakan, atau gas beracun sisa peledakan, handling bahan peledak baik pada saat pengangkutan, di area gudang handak maupun di area mixing plant, Pengecekan dokumentasi fragmentasi material hasil blasting, penanganan misfire, terpapar high temperature drill hole
2	Pengoperasian Mobile Equipment di Daerah Tambang <i>Mobile Equipment Operation in Mine Area</i>	Fatal lebih dari satu	Bahaya menabrak, tertabrak, rebah, terguling, tergilas haul truck dan A2B yang lain, sarana, tertimpa material dari haul truck pada waktu berkendara, terperosok area lumpur dan area beda ketinggian, terjatuh dari atas unit, ban meletus saat unit dioperasikan, berjalan kaki di area tambang seperti aktivitas supervisi, dump man, surveyor, sign man, traffic man, pump crew, crew drill & blast di daerah tambang.
3	Pengoperasian Mobile Equipment di Jalan Hauling <i>Mobile Equipment Operation in Hauling Road</i>	Fatal lebih dari satu	Bahaya tertabrak trailer, tertabrak ban lepas, tertimpa material yang jatuh dari vessel, ditabrak unit lain, menabrak atau ditabrak outsider, sewaktu berkendara atau saat kegiatan perawatan jalan.
4	Pengoperasian Mobile Equipment di Perbengkelan <i>Mobile Equipment Operation in Workshop Area</i>	Fatal	Pergerakan mobil atau alat berat di area workshop yang berpotensi menabrak tiang workshop, orang atau unit yang sedang diperbaiki (contoh: Unit keluar-masuk di area bays).
5	Jatuh Falling	Fatal	Jatuh dari ketinggian di atas 1.8 meter, baik karena proses naik turunnya dari ketinggian, selama bekerja di ketinggian, atau waktu perpindahan posisi waktu berada di ketinggian.
6	Bekerja di Air atau di Dekat Air <i>Working Near or On Water</i>	Fatal	Bahaya tenggelam di area sump

JSA

Perangkat pencegahan kecelakaan yang disusun untuk setiap tugas berisiko kritis dengan format penulisan memenuhi 4 syarat: 1) nama tugas yang dibuatkan JSA 2) Langkah urutan pengerjaan tugas yang ditulis di kolom 1, 3) Risiko yang diidentifikasi dari setiap langkah di kolom 1 yang di tulis di kolom 2, 4) Cara mengendalikan risiko di kolom 2, yang ditulis di kolom 3. Hirarkinya JSA ada di bawah SOP dan sejajar dengan WI.

JSEA

Sama dengan JSEA, hanya ditambahkan identifikasi dampak lingkungan di kolom 2 dan pengendalian dampak lingkungan dari kolom 2 untuk dituliskan di kolom 3.

WI

Sama dengan JSA, tetapi untuk tugas yang tidak berisiko kritis, sehingga tidak perlu ada kolom 2 karena tidak ada risiko, dan tidak perlu kolom 3 karena tidak ada risiko yang perlu dikendalikan. WI difokuskan untuk pencapaian standar mutu produk yang ditetapkan.

PTFI SAFETY PROGRAM Project-wide		5.40	
Inspeksi Area Kerja oleh Representatif K3	Dibuat Tgl.	28 Nop 2000	
	Revisi No.	00	
	Revisi Tgl.	n/a	
Pengesahan			
<i>Exec. VP - Gen Manager</i>	<i>Sr. VP Operation</i>	<i>Safety Manager</i>	
<i>Underground</i>	<i>Surface Mine</i>	<i>Concentrating</i>	
<i>Construction</i>	<i>Prod. Services</i>	<i>Mat'l. Management</i>	
<i>Human Resources</i>	<i>Ore Flow</i>		

1. TUJUAN

Tujuan standar ini adalah untuk memberikan acuan bagi pelaksanaan inspeksi K3 reguler di tempat-tempat kerja aktif oleh Representatif K3 (S&H Rep.) yang dipilih untuk area tanggung jawabnya. Inspeksi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengoreksi tindakan dan kondisi yang tidak aman sebelum kedua hal tersebut berakibat timbulnya kecederaan, kerusakan aset, kehilangan produksi atau insiden yang membuat kehilangan produksi lainnya.

2. CAKUPAN

Standar ini berlaku untuk seluruh Operasi PTFI, Perusahaan Privatisasi dan Kontraktor Independen yang bekerja di dalam wilayah Kontrak Karya (COW) PTFI.

Controlled Document No.

No	Owner	No	Owner	No	Owner
----	-------	----	-------	----	-------

3. STANDAR

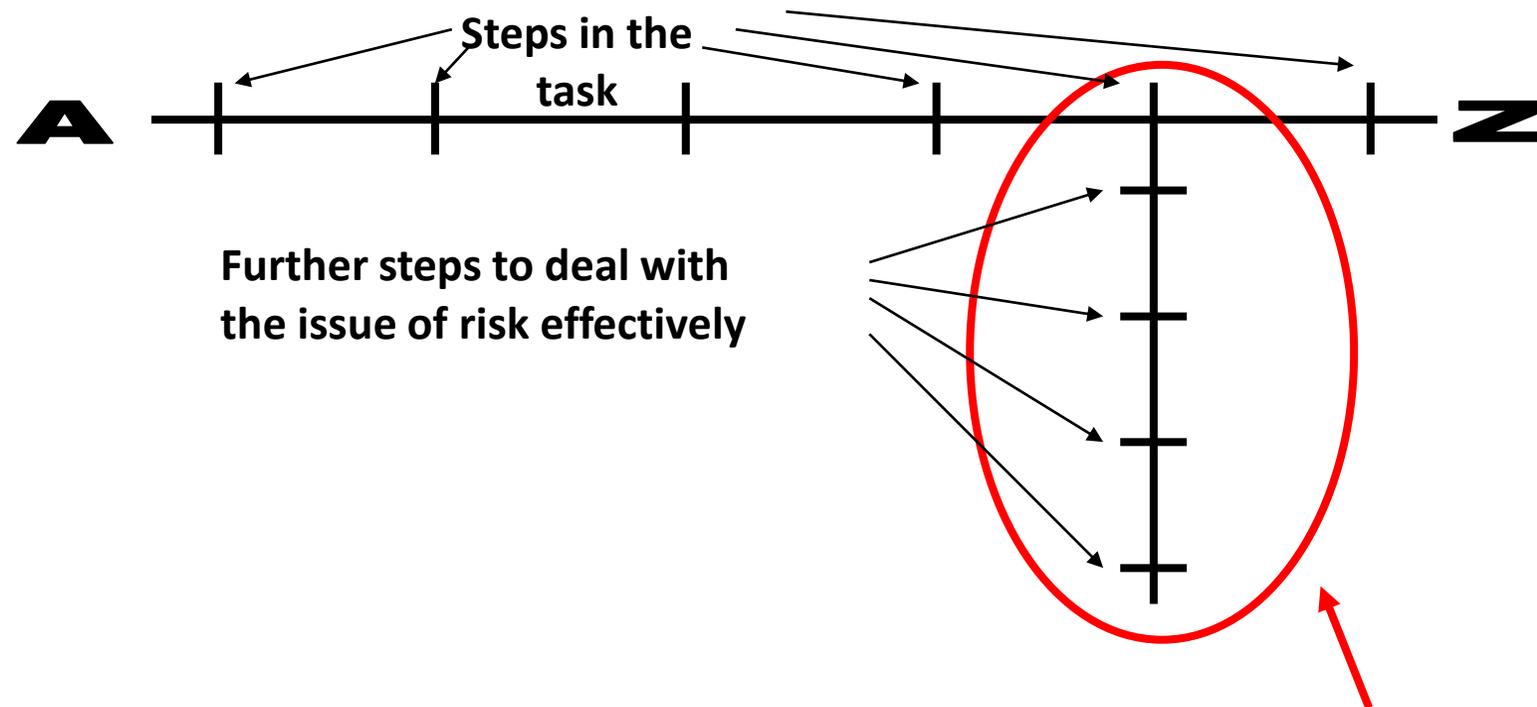
- 3.1. Jadwal inspeksi K3 area kerja harus direncanakan dengan baik yang beranggotakan Representative K3 dan Representatif Manajemen Area sebagai satu tim.
- 3.2. Inspeksi K3 harus dilakukan secara rutin.
- 3.3. Jika Representatif K3 Terpilih tidak berada di tempat, personil alternatif terpilih harus menggantikannya untuk mengadakan inspeksi.
- 3.4. Representatif Manajemen harus mendampingi Representatif K3 dan berpartisipasi dalam inspeksi.
- 3.5. Daftar Periksa (Checklist) Inspeksi dan Laporan/Formulir Tindak Lanjut Inspeksi yang disediakan harus digunakan sewaktu mengadakan inspeksi dan melaporkan hasil-hasil inspeksi.
- 3.6. Tindakan dan kondisi tidak aman yang merupakan ancaman langsung terhadap K3 harus diperbaiki secepatnya. Jika bahaya yang mengancam K3 tidak dapat diperbaiki secepatnya, pekerjaan di area tersebut harus dihentikan sampai terdapat penyelesaian yang tepat.
- 3.7. Tindakan-tindakan karyawan dan kondisi-kondisi area kerja yang tidak aman lainnya, atau pelanggaran lingkungan dan kebersihan dan kerapian bangunan dan tempat kerja (*housekeeping*) yang dianggap bukan merupakan ancaman langsung bagi K3 harus dilaporkan kepada manajemen area pada akhir inspeksi sebagaimana ketentuan yang ada di area masing-masing.
- 3.8. Representatif K3 diharapkan bisa memberikan komentar dan rekomendasi yang bermakna terhadap setiap permasalahan yang ditemukan. Komentar dan rekomendasi tersebut dicatat di format laporan inspeksi yang telah dibuat.
- 3.9. Manajemen harus mempertimbangkan semua temuan, komentar, dan rekomendasi dan mengambil tindakan yang tepat. Tindakan tersebut harus dicatat dalam laporan tindak lanjut inspeksi.
- 3.10. Daftar Periksa (*Checklist*) dan laporan yang sudah lengkap harus dikaji ulang oleh manajemen area.

4. AKUNTABILITAS

4.1. Kepala Departemen (Manager / General Superintendent)

- Memastikan bahwa jadwal inspeksi disusun dan dikelola secara up to date.

JSA di dalam sebuah Prosedur



Fatality Prevention Standard

Adalah standar pengendalian untuk setiap risiko kritis yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yang meliputi standar pengerjaan yang diacu, alat yang dipergunakan, jenis APD yang dipakai, pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan yang terpapar, dan sertifikasi yang harus dipenuhi bagi karyawan yang mengerjakan. Standar ini menjadi acuan SOP dan JSA di bawahnya. Setiap risiko kritis dibuatkan FPS sendiri-sendiri.

Kebijakan K3L

Perangkat pencegahan kecelakaan yang ditulis oleh Pimpinan tertinggi perusahaan yang berisi komitmen K3L manajemen untuk pencegahan kecelakaan, memastikan keselamatan dan kesehatan karyawan, penyediaan tempat kerja yang aman dan sehat, penyediaan APD Cuma-Cuma, pemberian pelatihan K3L yang dibutuhkan, pemenuhan aturan pemerintah yang berlaku, penerapan sistem manajemen keselamatan yang diacu oleh perusahaan, serta yang melibatkan dan memberdayakan seluruh karyawan di dalam pengelolaan K3L di perusahaan.

Tanggap Darurat

Eskalasi



Pelatihan ER

**Business Continuity Plan
(BCP)**

**ER Crisis Management
Team (CMT)**

**ER Fire & Rescue Team
(ERT)**

ER Karyawan

Rangkuman (1)

- Program Pencegahan Kecelakaan itu banyak jenisnya
 - Ada yang masuk kategori Proaktif dan ada Reaktif
 - Ada yang masuk kelompok Plan, Do, Check dan Act
 - Setiap program memiliki konsep mencegah kecelakaan UNIK sendiri-sendiri
 - Personel K3L harus memahami setiap program tersebut, sehingga bisa meramunya dengan baik menjadi program pencegahan kecelakaan Perusahaan yang lengkap, dan tidak ada yang tumpang tindih.
- Semua karyawan apapun jenjangnya memiliki tanggung jawab dan peran untuk menerapkan program K3L, yang dicantumkan di setiap prosedur

Rangkuman (2)

- Personnel K3L berperan sebagai Designer sampai final draft untuk siap dibawa ke Komite K3L manajemen untuk approval.
- Setiap program harus didesain dan diterapkan sampai tercapai konsep pencegahan kecelakaan dari program itu.
- Keberadaan Komite K3L sangat penting, setiap harus memiliki diperankan maksimal. Ini tugas personel K3L.



08121065202
dwi_pudjiarso@indoshe.com
www.indoshe.com